

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI CERITA RAKYAT DENGAN MEDIA VIDEO

Rachmawati<sup>1</sup>, R. Sulistiyono<sup>2</sup>, S. Marniah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, SMKS Bina Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [rachmawatisyauqi@yahoo.com](mailto:rachmawatisyauqi@yahoo.com), [roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id](mailto:roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id), [201511815844@guruku.id](mailto:201511815844@guruku.id)

### *Abstrak*

Berdasarkan hasil Observasi ditemukan bahwa kemampuan dalam menceritakan kembali cerita rakyat masih rendah. Kurangnya pemahaman siswa pada cerita sehingga siswa belum mengungkapkan isi cerita dengan lengkap dan sesuai dengan cerita. Faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya kemampuan menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga membuat siswa pasif dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berupa video sebagai upaya peningkatan kemampuan menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) pada siswa kelas X AKL 2 SMKS Bina Bangsa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan selama 3 siklus dengan tahap pada setiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis data yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AKL 2 SMKS Bina Bangsa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X AKL 2 yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian berupa angket dan tes unjuk kerja.

Kata kunci: Media Video; Kemampuan Menceritakan Kembali; Cerita Rakyat

### *Abstract*

*Based on the results of observations found that the ability to retell folklore is still low. Lack of understanding of students on the story so that students have not revealed the content of the story completely and according to the story. Another factor that causes the low ability to retell folklore (saga) is a learning approach that is still conventional, thus making students passive in learning that affects their achievement and learning outcomes. This research aims to describe the application of learning media in the form of video as an effort to improve the ability to retell folklore (saga) in students of class X AKL 2 SMKS Bina Bangsa. This research uses a type of Class Action Research with the approach used is a qualitative approach. Research is conducted over 3 cycles with stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques use tests, data analysis techniques used using descriptive qualitative. The population in this study was a student of class X AKL 2 SMKS Bina Bangsa. The sample in this study was class X AKL 2 students who numbered 30 students. Research instruments in the form of questionnaires and performance tests.*

Keywords: Video Media; Ability to retell; Folklore

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang penting dalam mengajarkan keempat keterampilan berbahasa. Peran guru di setiap jenjang sekolah mulai dari jenjang TK sampai SMA sangat besar dalam mengajarkan keterampilan berbahasa. Peran guru tidak akan dapat terealisasi jika siswa sendiri tidak memiliki keinginan untuk berkembang. Peran guru sebagai satuan pendidikan yang bertugas untuk mencerdaskan peserta didik tidak dapat terealisasi tanpa ada semangat ingin berkembang dari peserta didik unriawan, (S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. 2019). Untuk itu, Tarigan (2008: 1), kembali menegaskan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Salah satu yang harus dilatih adalah keterampilan bercerita. Keterampilan bercerita adalah kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Keterampilan bercerita peserta didik perlu dilatih dan dikembangkan secara optimal, mengingat bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita peserta didik berusaha mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan ataupun tulis. Dalam memberi pembelajaran menceritakan kembali, guru harus berinovasi dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran sehingga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa (Akbar, E. 2020).

Salah satu keterampilan menceritakan kembali dapat dilakukan pada materi pembelajaran teks hikayat. Teks hikayat merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA/SMK. Pemanfaatan teks hikayat sebagai materi pembelajaran dapat dilihat pada KD 3.7, 3.8, 3.7, 4.8. Pada KD 4.7 (Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca dan 4.8 (Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai) menuntut siswa untuk mampu menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) yang sudah disimak. Pada KD 4.7, siswa dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan menulis. Pada KD 4.8 menuntut siswa untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan. Dengan menempatkan materi teks hikayat ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa dan mampu mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat.

Seiring Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak menutup kemungkinan bahwa teknologi turut mempengaruhi jalannya proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai bahan ajar atau media pembelajaran Suyanto & Jihad, A. (2013) menyatakan bahwa penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan media sebagai bahan pembelajaran diharapkan dapat memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar yang kondusif (Solihatin, E. (2013). Maka dari itu peran media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan menggunakan media, maka pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik akan mudah dipahami dan terarah. Melalui penggunaan media video dalam pembelajaran teks hikayat, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka saksikan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Penggunaan video sebagai media pembelajaran sudah melalui beberapa pertimbangan. Salah satu alasan memilih menggunakan media video karena dengan penggunaan video, akan lebih memudahkan siswa dalam bercerita. Jika menggunakan media bacaan, hal yang ditakutkan siswa hanya akan menyalin (copy paste) dari bacaan. Dengan menggunakan media video, sebagai perangsang bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa (menyimak dan menulis). Selama ini dalam hal menulis kemampuan siswa masih dapat dikatakan belum begitu maksimal karena setiap individu pasti menemui hambatan ketika menulis. Seperti yang disebutkan Kuncoro (2009: 7) beberapa masalah yang sering

menghambat seseorang ketika menulis antara lain: sulit mendapat referensi, sulit mendapat tema, kesulitan menyusun kalimat baku.

Penelitian yang dilakukan di SMK Bina Bangsa ini berusaha mendeskripsikan kemampuan menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) dengan media video pada siswa kelas X AKL 2 SMK Bina Bangsa. Melalui penggunaan video diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan bahasa siswa sehingga siswa dapat terampil dalam menceritakan kembali, dan diharapkan siswa akan lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah yang sering ditemukan oleh seseorang ketika menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik pengampu bahasa Indonesia kelas X di SMKS Bina Bangsa menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengubah teks cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen masih rendah, sekitar 50% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar minimal (kbm) dari jumlah 30 orang dalam satu kelas. Peserta didik banyak mengalami kesulitan saat menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat), hal ini disebabkan pendidik tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran serta hanya menggunakan satu buku sumber saja yaitu buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode, media, atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media video.

Menurut (Alphaomegaproperty, 2020) dalam Muhammad Ullil video adalah gambar gerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian dari (Hadi, 2017) Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa.

Berdasarkan dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah salah satu media pembelajaran yang memiliki suara dan gambar gerak yang menampilkan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di SMK Bina Bangsa ini berusaha mendeskripsikan kemampuan menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) dengan media video pada siswa kelas X AKL 2 SMK Bina Bangsa. Melalui penggunaan video diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan bahasa siswa sehingga siswa dapat terampil dalam menceritakan kembali, dan diharapkan siswa akan lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah yang sering ditemukan oleh seseorang ketika menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini mendeskripsikan hasil menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) dengan media video. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 di SMKS Bina Bangsa. Adapun kelas yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu kelas X AKL 2 yang memiliki jumlah 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis. Jenis tes tertulis yang diberikan kepada siswa yaitu menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat). Siswa diminta untuk menceritakan kembali video hikayat Tanjung Lesung yang sudah disaksikan dalam bentuk tulisan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. a. Secara Kualitatif, data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, angket, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan dikategorisasikan. Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik pada pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berupa video dalam peningkatan kemampuan menceritakan cerita rakyat pada siswa kelas X AKL 2 SMKS Bina

Bangsa. b. Secara Kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menceritakan kembali cerita rakyat dengan media pembelajaran berupa video di siklus I, siklus II, dan siklus III. Analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif presentase ini dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing aspek, merekap nilai peserta didik, menghitung nilai rata-rata peserta didik, dan menghitung presentase nilai. Presentase nilai dihitung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai dalam persen

R : skor yang dicapai peserta didik

SM : skor maksimal ideal

Tabel 1  
Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

| RENTANG NILAI | %          | NILAI         | KRITERIA       |
|---------------|------------|---------------|----------------|
| 91 -100       | 91% - 100% | Amat Baik (A) | Berhasil       |
| 76-90         | 76%-90%    | Baik (B)      | Berhasil       |
| 55-75         | 55%-75%    | Cukup (C)     | Belum Berhasil |
| 0-54          | 0%-54%     | Kurang (D)    | Belum Berhasil |

#### Indikator Keberhasilan

Untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan, maka menggunakan indikator sebagai berikut: hasil belajar peserta didik (KKM 70), persentase nilai peserta didik yang mencapai KKM minimal 80 %, aktivitas peserta didik dalam belajar menunjukkan hasil minimal 70%, aktivitas pendidik dalam mengajar menunjukkan hasil minimal 70%.

#### HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran Siklus I, Tahap Perencanaan, Peneliti akan Melakukan perencanaan yaitu memakai model pembelajaran media pembelajaran berupa video dalam pembelajaran di kelas, menjelaskan materi dengan sebaik mungkin, dan juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi. Tahap Tindakan, dalam proses pembelajaran di siklus 1, peneliti menggunakan pendekatan TPACK dan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran di kelas dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hasil Observasi, hasil observasi dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah guru masih kurang jelas Dalam hal menjelaskan materi pembelajaran, peneliti kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, terdapat siswa yang kurang aktif saat peneliti menjelaskan materi pelajaran, siswa yang belum mampu menceritakan kembali cerita rakyat yang diberikan secara individu, siswa belum terbiasa dengan model dan media pembelajaran yang diberikan, kurangnya pemahaman siswa dalam menceritakan kembali cerita rakyat.

Tabel Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

| Hal yang diamati   | Tidak baik | Baik        | Sangat baik |
|--|------------|-------------|-------------|
| Keaktifan Siswa:<br>a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran<br>b. Siswa aktif bertanya<br>c. Siswa aktif mengajukan ide | ✓<br>✓     | ✓           |             |
| Perhatian Siswa:<br>a. Diam, tenang<br>b. Terfokus pada materi<br>c. Antusias  |            | ✓<br>✓<br>✓ |             |

|  |   |  |             |        |
|--|---|--|-------------|--------|
|  | Kediplinan:<br>a. Kehadiran/absensi<br>b. Datang tepat waktu<br>c. Pulang tepat waktu   |  | ✓<br>✓<br>✓ |        |
|  | Penugasan/Resitasi:<br>a. Mengerjakan semua tugas<br>b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya<br>c. Mengerjakan sesuai dengan perintah |  | ✓           | ✓<br>✓ |

#### Hasil Tes Siswa

Pada pembelajaran Siklus I bagian yang diamati dari siswa adalah menceritakan kembali cerita rakyat. Berdasarkan hasil pembelajaran bahwa hanya 47% siswa yang mampu menceritakan kembali cerita rakyat dengan baik, sedangkan 53 % siswa belum mampu menceritakan kembali cerita rakyat dengan baik . Hasil tes siswa terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Belajar Siklus I**

| NAMA SISWA           | KKM | NILAI TUGAS | KETERANGAN   |
|----------------------|-----|-------------|--------------|
| ADITYA PRATAMA       | 70  | 75          | TUNTAS       |
| AHMAD FITRA T.       | 70  | 75          | TUNTAS       |
| AISYA PRIHANDINI     | 70  | 73          | TUNTAS       |
| ANISA RAMADHANI      | 70  | 71          | TUNTAS       |
| ARINA TSUROYYA H.    | 70  | 73          | TUNTAS       |
| BUNGA IRAWAN         | 70  | 74          | TUNTAS       |
| DHISKA ISLAMY PUTRI  | 70  | 71          | TUNTAS       |
| EISHA AMELIA         | 70  | 80          | TUNTAS       |
| ELOK HIDAYAT         | 70  | 72          | TUNTAS       |
| GAIDA AZIZAH RAHMA   | 70  | 78          | TUNTAS       |
| HAFIEZH ABI NU'AIM   | 70  | 60          | BELUM TUNTAS |
| HILMAH NURJANAH      | 70  | 68          | BELUM TUNTAS |
| LUCKY RAMADHAN       | 70  | 60          | BELUM TUNTAS |
| MAITSA ZULFA         | 70  | 78          | TUNTAS       |
| MUHAMMAD KHOLIDS K.  | 70  | 64          | BELUM TUNTAS |
| MUHAMMAD DINAR       | 70  | 63          | BELUM TUNTAS |
| MUHAMMAD MARLON M.   | 70  | 61          | BELUM TUNTAS |
| MUTIARA SYAFITRI     | 70  | 68          | BELUM TUNTAS |
| NABILA DEVIANA       | 70  | 71          | TUNTAS       |
| NADIA KHORUNNISA     | 70  | 72          | TUNTAS       |
| NAYLA NAZWA SYAFITRI | 70  | 72          | TUNTAS       |
| NAZWA AISYAH D.      | 70  | 75          | TUNTAS       |
| NAZWA AULIA PRATIWI  | 70  | 75          | TUNTAS       |
| NEZMA NURUL K. B.    | 70  | 75          | TUNTAS       |
| PUTRI MUTIARA N.     | 70  | 69          | BELUM TUNTAS |
| RAHMA IMELDA SARI    | 70  | 73          | TUNTAS       |
| RAIHAN NURANTO       | 70  | 71          | TUNTAS       |
| RASYA ZAHRA          | 70  | 68          | BELUM TUNTAS |
| RIOVALDO FEBRIAN     | 70  | 75          | TUNTAS       |
| JUMLAH               |     | 2065        |              |
| RATA-RATA KELAS      |     | 68,66       |              |
| NILAI TERTINGGI      |     | 80          |              |
| NILAI TERENDAH       |     | 60          |              |

Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus persentase:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% = \frac{16}{30} \times 100 = 53 \%$$

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

| Tingkat Keberhasilan | Kategori      |
|----------------------|---------------|
| >80%                 | Sangat tinggi |
| 60-79%               | Tinggi        |
| 40-59%               | Sedang        |
| 20-39%               | Rendah        |
| <20%                 | Sangat rendah |

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 53 % tergolong sedang. Hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menceritakan Kembali cerita rakyat. Maka dari itu, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi, setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, ditemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus ini. Pada pelaksanaan siklus I memperoleh hasil pembelajaran masih kurang baik yang

berkaitan dengan kemampuan menceritakan kembali cerita rakyat pada siswa kelas X AKL 2 SMKS Bina Bangsa. Adapun masalah yang dialami siswa adalah siswa malas membaca teks cerita rakyat, siswa merasa kesulitan dengan bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II, dengan model pembelajaran discovery learning dan media pembelajaran berupa video, peneliti juga harus menguasai dan menjelaskan materi dengan sebaik mungkin serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran Siklus II, tahap Perencanaan, dari hasil refleksi siklus I, peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu tetap memakai model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran di kelas, menggunakan media pembelajaran berupa video, peneliti menjelaskan materi dengan sebaik mungkin. dan juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Tahap Tindakan (Action), dalam proses pembelajaran di siklus II, Peneliti tetap menggunakan pendekatan TPACK, model pembelajaran discovery learning, media pembelajaran berupa video dalam pembelajaran di kelas dan mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap Mengamati (Observation), hasil observasi dalam proses pembelajaran adalah siswa sudah aktif dalam belajar (bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi jawaban teman), lebih antusias dalam belajar, dan lebih mudah dalam menceritakan kembali cerita rakyat dengan bahasa sendiri.

Hasil observasi pada pembelajaran menceritakan kembali cerita rakyat dengan media video pada kelas X AKL 2 SMK Bina Bangsa diuraikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

| Hal yang diamati                         | Tidak baik | Baik | Sangat baik |
|--|------------|------|-------------|
| Keaktifan Siswa:                         |            |      |             |
| a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran |            | ✓    |             |
| b. Siswa aktif bertanya                  |            | ✓    |             |

|   |  |             |             |
|---|--|-------------|-------------|
| c. Siswa aktif mengajukan ide   |  |             |             |
| Perhatian Siswa:<br>a. Diam, tenang<br>b. Terfokus pada materi<br>c. Antusias   |  | ✓<br>✓<br>✓ |             |
| Kediplinan:<br>a. Kehadiran<br>b. Datang tepat waktu<br>c. Pulang tepat waktu   |  | ✓<br>✓<br>✓ |             |
| Penugasan/Resitasi:<br>a. Mengerjakan semua tugas<br>b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya<br>c. Mengerjakan sesuai dengan perintah |  |             | ✓<br>✓<br>✓ |

Berdasarkan tabel observasi diatas, hasil observasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video, siswa sudah aktif bertanya materi pembelajaran yang belum dipahami, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar, berani mempresentasikan hasil menceritakan kembali cerita rakyat dengan baik dan penuh percaya diri. Siswa juga sangat antusias dalam belajar. Siswa lebih mudah dalam menceritakan kembali cerita rakyat dan sudah mampu menceritakan kembali cerita rakyat dengan baik.

**Tabel Hasil Belajar Siklus II**

| Nama Siswa          | Kkm | Nilai Tugas | Keterangan |
|---------------------|-----|-------------|------------|
| Aditya Pratama      | 70  | 85          | Tuntas     |
| Ahmad Fitra T.      | 70  | 84          | Tuntas     |
| Aisyah Prihandini   | 70  | 85          | Tuntas     |
| Anisa Ramadhani     | 70  | 85          | Tuntas     |
| Arina Tsuroyya H.   | 70  | 80          | Tuntas     |
| Bunga Irawan        | 70  | 80          | Tuntas     |
| Dhiska Islamy Putri | 70  | 82          | Tuntas     |
| Eisha Amelia        | 70  | 100         | Tuntas     |
| Elok Hidayat        | 70  | 87          | Tuntas     |
| Gaida Azizah Rahma  | 70  | 85          | Tuntas     |
| Hafiezh Abi Nu'aim  | 70  | 75          | Tuntas     |
| Hilmah Nurjanah     | 70  | 86          | Tuntas     |
| Lucky Ramadhan      | 70  | 77          | Tuntas     |
| Maitsa Zulfa        | 70  | 90          | Tuntas     |
| Muhammad Kholids K. | 70  | 78          | Tuntas     |
| Muhammad Dinar      | 70  | 80          | Tuntas     |
| Muhammad Marlon M   | 70  | 76          | Tuntas     |
| Mutiara Syafitri    | 70  | 86          | Tuntas     |
| Nabila Deviana      | 70  | 81          | Tuntas     |
| Nadia Khorunnisa    | 70  | 84          | Tuntas     |
| Nayla Nazwa S.      | 70  | 89          | Tuntas     |
| Nazwa Aisyah D.     | 70  | 90          | Tuntas     |
| Nazwa Aulia Pratiwi | 70  | 90          | Tuntas     |
| Nezma Nurul K. B.   | 70  | 87          | Tuntas     |
| Putri Mutiara N.    | 70  | 80          | Tuntas     |
| Rahma Imelda Sari   | 70  | 83          | Tuntas     |
| Raihan Nuranto      | 70  | 80          | Tuntas     |
| Rasya Zahra         | 70  | 80          | Tuntas     |

|                  |    |       |        |
|------------------|----|-------|--------|
| Riovaldo Febrian | 70 | 78    | Tuntas |
| Jumlah           |    | 2323  |        |
| Rata-Rata Kelas  |    | 77,76 |        |
| Nilai Tertinggi  |    | 100   |        |
| Nilai Terendah   |    | 75    |        |

Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus persentase:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% = \frac{30}{30} \times 100 = 100 \%$$

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

|                      |               |
|----------------------|---------------|
| Tingkat Keberhasilan | Kategori      |
| >80%                 | Sangat tinggi |
| 60-79%               | Tinggi        |
| 40-59%               | Sedang        |
| 20-39%               | Rendah        |
| <20%                 | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II yaitu sebesar 100%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai tahap ketuntasan. Dengan menggunakan model discovery learning dan media pembelajaran berupa video dalam kompetensi dasar 4.7 menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL 2 SMKS Bina Bangsa. Pelayanan Pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dapat meningkatkan hasil belajar menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) siswa kelas X AKL 2 SMKS Bina Bangsa Tahun Pelajaran 2021/2022. Melalui media pembelajaran berupa video dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena siswa dapat mendengar dan melihat cerita rakyat (hikayat) yang diputar di video.

Atas dasar simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Saran bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, guru hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya menggunakan media pembelajaran berupa video yang dapat memudahkan siswa dalam kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca..

Media pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Saran bagi Kepala sekolah, kepala sekolah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam jabatan struktural di sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk terus mengontrol dan meningkatkan jalannya proses pembelajaran di kelas dengan memberikan fasilitas dan pelatihan mengenai cara mengajar yang meliputi metode, model, pendekatan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan prestasi guru, siswa maupun sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artike lOpini, Kolomdan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Solihatin, E. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Game Turnamen (TGT). *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 13(1), 65-71.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*. Jakarta: Esensi
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.